

Petunjuk Ringkas
tentang Akhlak dan Adab

Muhammad Atim

Waqaf Ilmu

Daftar Isi

Petunjuk Akhlaq

1. Ikhlas	4
2. Taubat	5
3. Muroqobah	7
4. Taqwa	8
5. Yakin dan Tawakal	9
6. Syukur dan Qona'ah	10
7. Dekat dengan Allah	11
8. Sabar	13
9. Shidiq	15
10. Tawadhu'	17
11. Kasih sayang	19
12. Ukhuwah	20
13. Memaafkan	21
14. Tersenyum	22
15. Dermawan	23

16. Adil	25
17. Itsar	26
18. Zuhud	28
19. Muhasabah	30
20. Mujahadah	31
21. Istiqomah	32

Petunjuk Adab

1. Adab makan dan minum	34
2. Adab berbicara	36
3. Adab berpakaian	37
4. Adab tidur	38
5. Adab buang hajat	40
6. Adab di majlis	42
7. Adab bertamu dan menghormati tamu	44
8. Adab bepergian	46
9. Adab memenuhi hak	

sesama muslim	48
10. Adab membaca	
Al-Qur'an	49
11. Adab menuntut ilmu	51
12. Adab kepada guru	
(yang berilmu)	52
13. Adab kepada orang tua..	54
14. Adab kepada tetangga ...	57
15. Adab berteman	58
16. Adab terhadap	
lingkungan	60
17. Adab kebersihan	62
18. Adab keindahan	
dan kerapihan	63

Petunjuk Akhlaq

(1) Ikhlas

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Dan tidaklah mereka diperintahkan melainkan agar beribadah kepada Allah dengan mengikhlaskan agama untuk-Nya dengan lurus, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayyinah: 5).

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا
نَوَى

“Sesungguhnya setiap amal itu tergantung niat, dan sesungguhnya bagi setiap orang hanya akan mendapatkan sesuai apa yang dia niatkan.” (HR. Muttafaq ‘Alaih, dari Umar bin Khottob)

(2) Taubat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً
نُصُوحًا

“Wahai orang-orang beriman! Bertaubatlah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar taubat.”(QS. At-Tahrim: 8)

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ
التَّوَّابُونَ

“Setiap keturunan Adam itu banyak berbuat salah, dan sebaik-baik orang yang banyak berbuat salah adalah orang yang banyak bertaubat.”(HR. Tirmidzi & Ibnu Majah, dari Anas bin Malik ra)

✎ Syarat taubat:

1. Berhenti dari perbuatan dosa yang dilakukan
2. Menyesalinya
3. Bertekad untuk tidak mengulangnya lagi
4. Jika berhubungan dengan manusia, meminta maaf dan mengembalikan haknya

(3) Muroqobah

(selalu merasa diawasi oleh Allah)

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

“Dan Dia (Allah) bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hadid: 4)

(الْإِحْسَانُ) أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ
تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“(Ihsan itu) kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat Allah, maka jika kamu tidak bisa melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu.” (HR. Muslim, dari Umar bin Khottob ra)

(4) Taqwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS. Ali Imron: 103)

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ
الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada, dan ikutilah suatu kesalahan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya, dan bergaullah

dengan manusia dengan akhlaq yang baik.” (HR. Tirmidzi, dari Abu Dzar ra)

(5) Yakin dan Tawakkal

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

“Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal-lah kepada Allah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali Imron: 159)

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا مَعَ عَبْدِي عِنْدَ ظَنِّهِ بِي
وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

“Alloh SWT berfirman: Aku bersama hambaku sesuai persangkaannya terhadap-Ku, dan Aku bersamanya jika ia berdoa kepada-Ku.” (Tafsir Ibnu Katsir, Surat Al-Fussilat: 23).

(6) Syukur dan Qona’ah

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ

“Jika kalian bersyukur niscaya benar-benar akan Aku tambahkan untuk kalian, dan jika kalian kufur sesungguhnya adzab-Ku sangat keras.” (QS. Ibrahim: 7)

أَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا
إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا
نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

“Lihatlah oleh kalian kepada orang yang di bawah kalian, dan janganlah kalian melihat kepada yang ada di atas kalian, hal itu lebih layak agar kalian tidak menyepelkan ni’mat Allah pada kalian.”(HR. Muttafaq ‘Alaih, Dari Abu Huroiroh ra)

(7) Dekat dengan Allah

وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ
النَّصِيرُ

“Dan berpegang teguhlah kepada Allah, Dia adalah Pelindung kalian, Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.” (QS. Al-Hajj: 78)

يَا غُلَامُ، احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ احْفَظِ اللَّهَ
تَجِدْهُ تُجَاهَكَ وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا
اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

“Wahai Anak! Jagalah (ajaran) Allah, niscaya Dia menjagamu, jagalah (ajaran) Allah, engkau pasti mendapatkan-Nya di hadapanmu, jika engkau meminta sesuatu, mintalah kepada Allah, dan jika engkau meminta pertolongan kepada Allah, mintalah kepada Allah.”(HR. Tirmidzi, dari Ibnu Abbas ra)

Seorang mu'min yang dekat dengan Alloh, ia selalu merasakan keagungan Alloh, **sangat Cinta** kepada Alloh, **Penuh harap** akan kebahagiaan di sisi-Nya, dan **Takut** terhadap siksa-Nya. Sehingga melahirkan perasaan **Khusyu'** dalam beribadah, dan selalu memohon pertolongan kepada-Nya (doa).

(8) Sabar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ
وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya Allo bersama orang yang sabar.” (QS. Al-Baqoroh: 153)

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي
يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“Bukanlah orang yang kuat itu orang yang jago gulat, sesungguhnya orang yang kuat itu adalah yang mampu mengendalikan nafsunya ketika marah.”
(HR. Muttafaq ‘Alaih, dari Abu Huroiroh ra)

✎ Macam-macam Sabar:

1. Sabar dalam melakukan ketaatan kepada Allah
2. Sabar untuk menjauhi maksiat
3. Sabar dalam menghadapi musibah

(9) Shidiq

(Benar dalam berkata (jujur), dan berbuat)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ
الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang beriman!
Bertakwalah kepada Allah, dan jadilah
bersama orang-orang yang benar.” (QS.
At-Taubah: 119)

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي
إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ
يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى

النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ
عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

“Sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan menunjukkan ke surga. Dan sesungguhnya orang yang senang berbuat jujur sehingga dicatat di sisi Alloh sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya bohong (dusta) itu menunjukkan kepada kedurhakaan dan kedurhakaan menunjukkan ke neraka. Dan sesungguhnya orang yang senang berdusta sehingga dicatat di sisi Alloh sebagai pendusta.” (HR. Muttafaq ‘Alaih, dari Ibnu Mas’ud ra)

(10) Tawadhu'

(Rendah hati)

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Hamba-hamba Allah yang maha Penyayang adalah mereka yang berjalan di muka bumi dengan tenang dan tawadhu’, dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan perkataan yang menghina, mereka mengatakan salam (perkataan yang membuat mereka selamat dari dosa).”

(QS. Al-Furqon: 63)

وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ تَعَالَى

“Tidak ada seseorang yang tawadhu’, kecuali Allah SWT akan mengangkat

derajatnya.” (HR. Muslim, dari Abu Huroiroh ra)

✎ Untuk menjadi orang yang tawadhu’, maka kita harus menghilangkan sifat sombong.

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

Sombog adalah: “Menolak kebenaran dan merendahkan orang lain.”

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
مِنْ كِبْرٍ

“Tidak akan masuk surga orang yang ada di dalam hatinya sekecil biji dzaroh dari kesombongan.” (HR. Muslim, dari Ibnu Mas’ud ra)

(11) Kasih sayang

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah Kami mengutusmu (Muhammad), melainkan sebagai kasih sayang bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya: 107)

إِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنِ عِبَادِهِ الرَّحَمَاءُ

“Allah hanyalah menyayangi hamba-hamba-Nya yang suka berkasih sayang.” (HR. Bukhori)

✎ Untuk menjadi orang yang penyayang, maka hilangkanlah sikap benci, dengki, dan kasar terhadap sesama.

(12) Ukhuwah (Persaudaraan)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara, maka damaikanlah di antara kedua saudaramu, agar kalian mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurot: 10)

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُا بَعْضًا

“Seorang mu'min dengan mu'min yang lain seperti bangunan yang menguatkan satu sama lain.” (HR. Bukhori, dari Abu Musa)

✎ Untuk dapat menjaga persaudaraan, hilangkanlah sikap merendahkan yang lain, jangan saling menghina, jangan memanggil

nama dengan panggilan yang buruk, jangan berburuk sangka, jangan mencari-cari kesalahan orang lain dan jangan *gibah* (membicarakan kejelekan orang lain). (Al-Hujurot: 11-12), Dan jangan pula mengadu domba.

(13) Memaafkan

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(Orang bertakwa) yaitu mereka yang berinfak dalam keadaan lapang dan sempit, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Ali Imron: 134)

أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ
الْعَفْوَ مِنْ أَخْلَاقِ النَّاسِ

“Nabi saw memerintahkan agar memaafkan prilaku orang lain.” (HR. Abu Dawud, dari Abdulloh bin Zubair ra)

(14) Tersenyum

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِنْ قَوْلِهَا

“Maka dia (Nabi Sulaiman as) tersenyum sambil tertawa karena perkataan (semut) itu.” (QS. An-Nahl: 19)

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى
أَخَاكَ بِوَجْهِهِ طَلْقٍ

“Jangan menyepelkan kebaikan sedikitpun walaupun engkau bertemu saudaramu dengan wajah yang manis.”
(HR. Muslim, dari Abu Dzar ra)

(15) Dermawan

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah bagaikan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir ada seratus biji. Allah melipat

gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
(QS. Al-Baqoroh: 261)

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى
عَنِ النَّفْسِ

“Bukanlah kekayaan itu dengan banyaknya harta benda, akan tetapi kekayaan itu adalah kekayaan jiwa.”
(HR. Muttafaq ‘Alaih, dari Abu Huroiroh ra)

Untuk dapat menjadi seorang yang dermawan, suka memberi dan berbagi kepada orang lain, tentunya kita harus meninggalkan sifat kikir.

وَاتَّقُوا الشُّحَّ إِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ

“Dan takutlah kalian dari sifat kikir, sesungguhnya sifat kikir itu telah

membinasakan orang sebelum kalian.”
(HR. Muslim, dari Jabuir ra)

(16) Adil

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ اَنْ لَا تَعْدِلُوْا
اعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰی

“Dan janganlah kebencian terhadap suatu kaum membuat kamu tidak adil, berbuat adil-lah, adil itu lebih dekat kepada takwa.” (QS. Al-Maidah: 8)

اِنَّ الْمُقْسِطِيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ عَلَىٰ مَنَابِرٍ مِّنْ نُّوْرِ

“Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Allah berada di atas mimbar-mimbar cahaya.” (HR. Muslim, dari Abdulloh bin Amr bin ‘Ash ra)

Untuk dapat bersikap adil, maka mesti menghilangkan sikap *zholim*.

اتَّقُوا الظُّلْمَ، فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Takutlah dari berbuat zholim, karena kezholiman itu adalah kegelapan-kegelapan pada hari kiamat.” (HR. Muslim, dari Jabir ra)

(17) Itsar

(Mendahulukan kebaikan kepada orang lain)

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ
يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي
صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى

أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ، وَمَنْ يُوقِ
شُحَّ نَفْسِهِ فَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) mencintai orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka **mengutamakan** (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung” (QS. Al-Hasyr : 9)

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا
نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Siapa yang melepaskan kesulitan dari seorang muslim dari kesulitan-kesulitan dunia, maka Allah akan melepaskannya dari kesulitan-kesulitan di Akhirat .”
(HR. Muslim, dari Abu Huroiroh ra)

(18) Zuhud

(Tidak mengejar dunia, hidup sederhana untuk akhirat)

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ
الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

“Tidaklah kehidupan dunia ini, melainkan senda gurau dan permainan,

dan sesungguhnya negeri Akhirat itulah kehidupan yang sesungguhnya, kalaulah mereka mengetahui.” (QS. Al-Ankabut: 64).

إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ
النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ

“Zuhudlah terhadap dunia, maka Allah akan cinta kepadamu, dan zuhudlah dari apa yang ada di tangan manusia, niscaya manusia akan suka kepadamu.”
(HR. Ibnu Majah, dari Sahl bin Sa’ad ra)

(19) Muhasabah (Menghisab diri)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ
مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengabarkan apa yang kalian kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

طُوبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عُيُوبِ النَّاسِ

“Berbahagialah orang yang disibukkan oleh aibnya sendiri dari pada yang disibukkan oleh aib orang lain.” (HR. Bazzar, dari Anas bin Malik ra)

(20) Mujahadah

(Bersungguh-sungguh, mengerahkan segala kemampuan untuk taat kepada Alloh)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ
اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan Kami, niscaya Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Alloh bersama orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-Ankabut: 69)

اِحْرَضْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللّٰهِ وَلَا
تَعْجِزْ

“Bersungguh-sungguhlah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah, dan jangan lemah.” (HR. Muslim, dari Abu Huroiroh ra)

(21) Istiqomah

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, Robb kami adalah Allah, kemudian mereka istiqomah, maka tidak ada rasa takut bagi mereka, dan

tidak pula mereka bersedih” (QS. Al-Ahqof: 13)

فَوَاللّٰهِ لَا يَمَلُّ اللّٰهُ حَتّٰى تَمَلُّوْا، وَكَانَ اَحَبُّ
الدّٰىنِ اِلَيْهِ مَا دَاوَمَ صَاحِبُهٗ عَلَيْهِ

“Demi Alloh! Alloh tidak akan bosan (memberi pahala) sampai kalian bosan, dan amal sholeh yang paling dicintai oleh Alloh adalah yang dibiasakan oleh pelakunya.” (HR. Muttafaq ‘Alaih, dari Aisyah ra)

Petunjuk Adab

(1) Adab Makan dan Minum

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

“Dan makan dan minumlah, dan janganlah kalian berlebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al-A’rof: 31).

يَا غُلَامُ، سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا
يَلِيكَ

“Wahai anak! Sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari apa yang dekat

denganmu.” (HR. Muslim, dari Umar bin Abi Salamah)

- ✕ Hendaklah makan minum secukupnya, jangan berlebihan, serakah dan mubadzir
- ✕ Makan dan minumlah yang halal dan thoyib, jauhi yang haram
- ✕ Dengan tangan kanan. Jangan dengan tangan kiri, jangan sambil berdiri, dan jangan sambil bersandar.
- ✕ Jangan lupa berdoa sebelum dan sesudah
- ✕ Jangan bernafas atau meniup di dalam wadah
- ✕ Jangan mencela makanan
- ✕ Usahakan makan dengan berjamaah
- ✕ Berbagi makanan kepada yang lain

(2) Adab Berbicara

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

“Tidak ada suatu kata yang terucap, melainkan di sisinya ada Malaikat pengawas dan pencatat.” (QS. Qof: 18).

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam.” (HR. Muttafaq ‘Alaih dari Abu Huroiroh ra)

- ✍ Berbicaralah yang benar, lembut, jelas, dan tidak tergesa-gesa, dimengerti oleh yang mendengar, agar tidak timbul kesalahpahaman.
- ✍ Jauhilah pembicaraan yang buruk, kasar, tidak ada manfaatnya, gibah,

menyombongkan diri dan dapat menyakitkan hati orang lain.

(3) Adab Berpakaian

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي
سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

“Wahai keturunan Adam! Sungguh Kami telah menurunkan pakaian untuk menutupi aurat kalian dan sebagai perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang lebih baik.” (QS. Al-A’rof: 26).

كُلُّ وَاشْرَبْ وَالبَسْ وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ
وَلَا مَخِيلَةٍ

“Makan, minum, berpakaian, dan bershodaqohlah dengan tidak berlebihan dan sombong.” (HR. Abu Dawud dan Ahmad, dari Amr bin Syu’aib dari Bapakny dari kakeknya ra)

- ✍ Pakailah pakaian yang menutupi aurat
- ✍ Pakailah pakaian yang bersih, rapih, indah dan dianjurkan memakai pewangi
- ✍ Pakaian tidak boleh menyerupai penganut agama lain, dan tidak boleh menyerupai lawan jenis
- ✍ Jangan berlebihan dan sombong dalam berpakaian

(4) Adab Tidur

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا

“Dan Kami (Alloh) jadikan tidur kalian sebagai istirahat dan Kami jadikan

malam sebagai pakaian.” (QS. An-Naba: 9-10).

إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ
حَقًّا وَلِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا فَأَعْطِ كُلَّ ذِي
حَقٍّ حَقَّهُ

“Sesungguhnya Robbmu punya hak atasmu, dan sesungguhnya dirimu punya hak atasmu dan keluargamu punya hak atasmu, maka kepada yang punya hak berikanlah haknya.” (HR. Bukhori, dari Wahab bin Abdulloh ra)

✎ Yang mesti diperhatikan dalam tidur adalah, *pertama:* membaca dzikir dan doa yang dicontohkan oleh Nabi saw. Ketika hendak tidur, membaca doa sebelum tidur, ayat kursi, membaca Subhanalloh, Alhamdulillah, Allohu Akbar, masing-masing tiga puluh tiga kali dan

ditutup dengan bacaan *Tahlil*, Rosul juga mencontohkan meniup kedua tangan kemudian membaca *Al-Mu'awwidzat* (surat *Al-Ikhlâs*, *Al-Falaq* dan *An-Naas*), kemudian mengusap dengan kedua tangan itu bagian tubuh yang dapat dijangkau dimulai dari wajah dan kepala, dan melakukannya sebanyak tiga kali.

✎ *Kedua*: Kebersihan (*Thoharoh*), baik badan, pakaian dan tempat tidur. Disunnahkan untuk berwudhu sebelum tidur, dan juga menggosok gigi.

✎ *Ketiga*: Posisi tidur pertama, yang dianjurkan oleh Nabi saw adalah berbaring ke sebelah kanan.

(5) Adab Buang Hajat

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ
الْبَرَّازَ انْطَلَقَ حَتَّى لَا يَرَاهُ أَحَدٌ

“Sesungguhnya Nabi saw keadaannya apabila hendak buang air, beliau pergi sehingga tidak melihatnya seorang pun. (HR. Abu Dawud, dari Jabir bin Abdullloh).

اسْتَنْزَهُوا مِنَ الْبَوْلِ فَإِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْهُ

“Bersucilah kalian dari kencing karena sesungguhnya keumuman siksa kubur itu disebabkan darinya.” (HR. Daruquthni, dari Abu Huroiroh ra)

- ✎ Tempat buang hajat harus tertutup dan tidak di tempat umum.
- ✎ Ketika masuk; berdoa, mendahulukan kaki kiri, tidak membawa apa saja yang terdapat nama Alloh
- ✎ Ketika buang hajat tidak boleh sambil mengobrol, menyuarakan dzikir dan baca Qur'an, dll.

- ✍ Dalam membersihkannya hendaklah bersungguh-sungguh agar bersih, baik dengan air atau jika tidak ada dibolehkan dengan yang selainnya seperti batu minimal tiga batu, dan tidak boleh dengan tulang dan kotoran. Membersihkannya dengan tangan kiri.
- ✍ Ketika keluar dahulukan kaki kanan dan berdoa, *Ghufronaka*.

(6) Adab di Majelis

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “lapangkanlah dalam majelis! maka

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah. (QS. Al-Mujadilah: 11).

لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ
فِيهِ وَلَكِنْ تَفْسَحُوا وَتَوَسَّعُوا

“Janganlah seseorang mengusir orang lain dari tempat duduknya, kemudian ia duduk di tempat tersebut, namun berilah kelonggaran dan keluasan.”
(HR. Muttafaq ‘Alaih, dari Ibnu Umar ra)

✎ Yang mesti diperhatikan ketika kita di dalam majlis (pertemuan/tempat duduk) yaitu: memberi kesempatan kepada orang lain untuk duduk, jangan mengusir orang lain dari tempat duduknya, yang pertama kali duduk kemudian ia meninggalkannya dan ia kembali lagi ia lebih berhak terhadap tempat duduk itu. Mengucapkan

salam ketika datang dan pergi. Pembicaraan dalam majlis janganlah mengandung dosa (Al-Mujadilah: 9). Meminta izin ketika hendak meninggalkan sebelum waktunya berakhir (An-Nuur: 62). Jika bertiga, jangan berbisik-bisik berdua tanpa mengajak yang ketiga untuk berbicara. Hindari hal-hal yang membuat tidak nyaman orang lain. Setelah selesai pertemuan, baca doa *kafarotul Majlis*.

(7) Adab Bertamu & Menghormati Tamu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ
بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا
ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang

bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (QS. An-Nuur: 27).

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
ضَيْفَهُ

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia menghormati tamunya.” (HR. Muttafaq ‘Alaih, dari Abu Huroiroh ra)

✎ Bagi yang bertamu: hendaklah meminta izin terlebih dahulu dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah, jika setelah tiga kali salam tidak dijawab, maka pulanglah. Jangan menyusahkan penghuni rumah. Jangan meremehkan jamuan pribumi. Hadirilah undangan jika diundang.

🦋 Bagi pribumi: hormatilah tamu, sambutlah dengan baik dan wajah yang cerah, hak bagi tamu adalah tiga hari selebihnya adalah shodaqoh, mengundang orang yang beriman baik kaya maupun miskin, berilah jamuan yang terbaik.

(8) Adab Bepergian

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا
فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 15).

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ

“Dengan (menyebut) nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan melainkan dari Allah.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

✎ Ketika kita bepergian jangan lupa membaca doa-doa yang diajarkan oleh Rosululloh saw agar kita selalu dilindungi oleh Allah SWT. Ketika di jalan mendaki mengucapkan *Takbir* dan ketika di jalan menurun mengucapkan *Tasbih*. Jangan bepergian sendirian di waktu malam. Angkatlah seorang pemimpin dalam perjalanan. Bersegera pulang ketika sudah selesai keperluan. Dianjurkan untuk tidak pulang larut malam. Tidak halal bagi seorang perempuan bepergian sehari semalam tanpa ditemani mahromnya. Kebiasaan Rosululloh saw ketika pulang dari bepergian, terlebih dahulu masuk masjid dan sholat dua rokaat. Allah

memberikan keringanan dalam safar: mengqoshor sholat, tayamum, mengganti sholat jum'at dengan sholat dzuhur dan berbuka shaum.

(9) Adab Memenuhi Hak sesama Muslim

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ، إِذَا لَقِيْتَهُ
فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا
اسْتَنْصَحَكَ فَاَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ
اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ
فَاتَّبِعْهُ

"Hak seorang muslim terhadap muslim yang lain ada enam, yaitu apabila engkau berjumpa dengannya

ucapkanlah salam, apabila ia mengundangmu penuhilah, apabila dia meminta nasehat kepadamu nasehatilah, apabila dia bersin dan mengucapkan alhamdulillah maka doakanlah, apabila dia sakit jenguklah, dan bila dia meninggal dunia antarkanlah (jenazahnya)." (HR. Muslim, dari Abu Huroiroh ra)

(10) Adab Membaca Al-Qur'an

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ
قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut

nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka dan kepada Robb merekalah mereka bertawakal.” (QS. Al-Anfal: 2).

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا
لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya Al-Qur’an itu akan menjadi penolong di hari kiamat bagi sahabat-sahabatnya.” (HR. Muslim, dari Abu Umamah ra)

✎ Kewajiban kita terhadap Al-Qur’an adalah: mengimannya, membacanya, menghapalkannya, mentadaburinya, mengamalkannya dan menda’wahkannya. Bacalah Al-Qur’an dengan tartil, sesuai dengan hukum-hukum tajwid, membaguskan suara, disertai dengan

penghayatan akan makna-maknanya, dan tentunya dengan niat ikhlas.

(11) Adab Menuntut Ilmu

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengabarkan apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11).

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ
اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, dari Abu Huroiroh ra)

✎ Bagi seorang penuntut ilmu hendaklah meluruskan niatnya karena Allah SWT, menyesuaikan amal dengan ilmunya, bersikap rendah hati, menghormati orang yang mengajarkan ilmu, sering berada dalam majlis ilmu, tidak pernah puas untuk menambah ilmu dan amal sholeh, menyampaikan ilmu kepada yang lain.

(12) Adab kepada Guru (Yang Berilmu)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Katakanlah! Apakah sama antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu. Hanya orang-orang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar: 9).

لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ
صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا

“Tidak termasuk umatku, orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih kecil, dan tidak menghormati orang yang mengajarkan ilmu.” (HR. Ahmad, dari Ubadah bin Shomit ra)

✎ Ali bin Abi Tholib berkata: “Sesungguhnya termasuk hak orang yang berilmu adalah: engkau tidak memperbanyak pertanyaan kepadanya, tidak mencari-cari alasan kepadanya, tidak memaksanya apabila dia malas, tidak memegang

bajunya apabila dia bangkit (keluar), tidak menyebarkan rahasianya, tidak mengumpat seseorang di sisinya, tidak mencari-cari kesalahannya. Jika dia tergelincir pada kesalahan, terimalah permohonan maafnya, hendaklah engkau menghormati dan memuliakannya karena Allah, selama ia menjaga perintah Allah, janganlah duduk di hadapannya, dan jika ia punya keperluan, hendaklah engkau berlomba dengan yang lain untuk membantunya.”

(13) Adab kepada Orang Tua

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَهْزُهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ

مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai

Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isro: 23-24)).

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي
سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

“Keridloan Allah ada pada keridloan orang tua dan kemurkaan Allah ada pada kemurkaan orang tua.” (HR. Tirmidzi, dari Abdulloh bin Amr bin ‘Ash ra)

✎ Berbuat baiklah kepada kedua orang tua karena jasanya yang sangat besar kepada kita tidak akan pernah bisa terbalas. Berbicaralah yang sopan, jangan ada kata-kata yang membuat hatinya sakit. Jika ada perbedaan paham dengan orang tua, hendaklah tetap bergaul dengan baik kepada mereka. Durhaka kepada orang tua termasuk dosa besar. Jadikanlah berbuat baik

kepada orang tua sebagai cara untuk memasukkan kita ke surga.

(14) Adab kepada Tetangga

وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ

“Dan (berbuat baiklah) kepada tetangga dekat dan tetangga jauh.” (QS. An-Nisa: 36).

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ
إِلَى جَارِهِ

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya.” (HR. Muslim, dari Syuroih Al-Khuza’i ra)

✎ Malaikat Jibril as tidak henti-hentinya mewasiatkan kepada Nabi Muhammad saw

untuk berbuat baik kepada tetangga. Jangan sampai tetangga merasa tidak aman dengan gangguan kita. Berbagilah kepada tetangga dimulai dari yang terdekat. Jangan melarang tetangga untuk menyandarkan kayu di dinding rumah kita. Jika ada tetangga yang tidak baik, hendaklah bersabar.

(15) Adab Berteman

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ
أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

“Dan siapa yang mentaati Allah dan Rosul, maka mereka bersama orang-orang yang diberi ni’mat oleh Allah atas mereka, yaitu para Nabi, Shiddiqin (sahabat para Nabi yang sangat

percaya), Syuhada (orang-orang yang mati syahid), dan Sholihin (orang-orang sholih). Dan mereka itulah **sebaik-baik teman.**” (QS. An-Nisa, 4: 69).

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu tergantung agama teman dekatnya, maka hendaklah setiap kalian memperhatikan orang yang dijadikan teman dekat.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, dari Abu Huroiroh ra).

✍️ Teman dekat kita hendaklah yang beriman dan bertakwa, karena teman itu dapat berpengaruh terhadap kita. Jika teman kita sholeh, kita akan terbawa sholeh, sebaliknya jika teman tidak sholeh kita akan terbawa tidak sholeh. Saling menasihatilah

antar teman dengan kebenaran dan kesabaran. Bergaullah dengan baik dengan teman-teman karena Allah, bukan karena kepentingan dunia. Jagalah *ukhuwah* dengan teman-teman agar tetap tumbuh, ajaklah teman-teman untuk taat kepada Allah, agar menjadi teman sejati hingga ke surga.

(16) Adab Terhadap Lingkungan

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah

kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’rof: 56).

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا
فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ
لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

“Tidak ada seorang muslim yang menanam tanaman atau menabur tumbuh-tumbuhan, lalu dimakan darinya oleh burung atau manusia atau binatang, kecuali itu sebagai shodaqoh baginya.” (HR. Bukhori, dari Anas bin Malik ra)

☞ Kita harus memelihara lingkungan, dengan memperhatikan hewan-hewan, tumbuhan, serta alam sekitar yang bersih dan rapih, sehingga

tercipta lingkungan yang membawa kebaikan sekaligus berbuah pahala dari Allah SWT.

(17) Adab Kebersihan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang membersihkan diri. (QS. Al-Baqoroh: 222).

الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari iman.” (HR. Muslim, dari Abu Malik Al-Asy’ari ra)

☞ Kebersihan memiliki dua makna, secara ma’nawi yaitu bersih dari dosa-dosa, dan bersih secara jasmani, yaitu bersih dari kotoran-kotoran

dan hadats. Yang mesti dibersihkan adalah: badan kita, pakaian, dan tempat yang kita diam.

(18) Adab Keindahan dan Kerapihan

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

“Wahai keturunan Adam! Pakailah oleh kalian pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid.” (QS. Al-A’rof: 31).

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah Maha Indah, mencintai keindahan.” (HR. Muslim, dari Ibnu Mas’ud ra)